

PERAN DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA DALAM MENGEMBANGKAN OBJEK WISATA WADUK PANJI SUKARAME DI KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

M. Rico Pranata¹

Abstrak

Penelitian Skripsi ini dilakukan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara dan juga di Objek Wisata Waduk Panji Sukarame. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam mengembangkan objek wisata Waduk Panji Sukarame di Kabupaten Kutai Kartanegara dan juga untuk mengetahui dan mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam mengembangkan objek wisata Waduk Panji Sukarame di Kabupaten Kutai Kartanegara. Fokus Penelitian dalam penelitian yaitu terdiri merencanakan, mengkoordinasikan, membina, mengendalikan, mengawasi dan kendala-kendala yang dihadapi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam mengembangkan objek wisata Waduk Panji Sukarame di Kabupaten Kutai Kartanegara.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan dianalisis secara kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan informan yang diambil secara purposive sampling dan accidental sampling.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata telah melaksanakan perannya sesuai tugas dan fungsinya dalam mengembangkan objek wisata Waduk Panji Sukarame, hal ini ditunjukkan dari pelaksanaan 5 (lima) indikator yang diambil dari tugas dan fungsi salah satu bidang pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagian besar sudah mereka laksanakan dengan semaksimal mungkin, namun adanya kendala yang mereka hadapi yaitu seperti minimnya anggaran maupun juga adanya permasalahan lahan membuat pengembangan yang mereka lakukan terhadap objek wisata Waduk Panji Sukarame menjadi sedikit terganggu dan terlihat tidak maksimal.

Kata Kunci : Peran, Disbudpar, Pengembangan, Waduk Panji Sukarame, Kabupaten Kukar

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: rico.nata@rocketmail.com

Pendahuluan

Berdasarkan Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yang merupakan landasan berlangsungnya sistem desentralisasi dan otonomi daerah di Indonesia membuat pemerintah daerah mendapatkan pembagian kekuasaan dari pemerintah pusat dan memiliki kewenangan untuk mengurus dan mengatur daerahnya sendiri. Hal ini juga merupakan langkah awal yang sangat strategis bagi daerah untuk dapat menggali, mengembangkan dan mengelola aset-aset maupun potensi sumber daya yang dimiliki untuk pembangunan daerah setempat, maka dari itu otomatis daerah perlu mengamati sektor-sektor yang strategis dan mencermati sumber daya yang potensial untuk bisa dimanfaatkan secara maksimal dalam proses pembangunan di daerahnya masing-masing salah satunya sektor pariwisata. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan yang ada di Indonesia, dengan adanya otonomi daerah ini maka daerah mempunyai wewenang untuk mengurus dan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan pariwisata di daerahnya.

Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan salah satu kabupaten yang berada di Kalimantan Timur yang dikenal sebagai salah satu daerah tujuan wisata yang ada. Pemerintah daerah telah menjadikan sektor pariwisata ini menjadi salah satu sektor unggulan dan memberikan perhatian khusus dalam pengelolaannya agar sektor pariwisata ini terus maju dan berkembang. Kutai Kartanegara memiliki cukup banyak objek wisata lainnya selain objek wisata unggulan yang selama ini menjadi pilihan utama para wisatawan. Objek-objek wisata ini juga memiliki potensi wisata untuk dikembangkan dan bisa bersaing dengan objek wisata unggulan yang sudah ada apabila dikembangkan dengan baik. Dengan adanya pengembangan pada setiap objek wisata tentu akan membuat objek-objek wisata di Kutai Kartanegara menjadi lebih baik, menarik dan terlihat lebih beragam, sehingga wisatawan pun nantinya akan lebih banyak pilihan objek wisata saat mereka berwisata ke Kutai Kartanegara. Salah satu objek wisata yang memiliki potensi untuk di kembangkan yaitu adalah objek wisata waduk panji sukarama.

Objek wisata waduk panji sukarama adalah salah satu destinasi wisata di Kabupaten Kutai Kartanegara yang berada di atas lahan 32 Ha tidak jauh dari Museum Kayu Tuah Himba. Waduk panji sukarama ini memiliki keunikan dan berbeda dari waduk-waduk yang lain pada umumnya. Objek wisata satu ini sebenarnya memang sudah menjadi perhatian pemerintah untuk dilakukan pengembangan, hanya saja dalam usaha pengembangannya terlihat belum maksimal dan menyeluruh, hal ini dapat digambarkan melalui observasi awal penulis yaitu terlihat ada beberapa proyek pembangunan di dalam waduk panji sukarama yang belum selesai hingga sekarang dan terlihat terhenti pengerjaannya. Selain itu juga terlihat kurangnya perawatan pada beberapa fasilitas yang ada pada objek wisata satu ini, seperti bak sampah yang sangat jarang ditemukan didalam objek wisata ini dan juga wc yang kondisinya sudah tidak terawat, selain itu juga terlihat banyak rumput liar yang menutupi permukaan waduk, hal inilah

yang membuat objek wisata satu ini kesannya tidak di perhatikan oleh pemerintah daerah.

Keberhasilan dalam usaha pengembangan objek wisata memang sangat ditentukan pada peran serta komitmen Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara dan juga partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengembangan tersebut. selain daripada itu yang cukup penting dan harus dijadikan perhatian khusus oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam mengembangkan objek wisata ini adalah adanya proses perencanaan yang baik, dengan adanya perencanaan yang baik diharapkan agar proses pengembangan bisa berjalan dengan lancar yang tentunya harus dibarengi dengan koordinasi yang baik pula antar berbagai pihak dalam proses pengembangan, disamping itu perlu adanya pembinaan dan pengendalian yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sehingga semua pihak yang turun tangan atau ikut serta dalam proses pengembangan bisa bekerja dengan baik, dan yang cukup penting untuk diperhatikan yaitu adalah perlu adanya pengawasan yang dilakukan dengan baik oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap objek wisata ini agar bisa memberikan keamanan dan kenyamanan bagi para pengunjung yang datang, selain itu juga pengawasan ini untuk meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan dalam proses pengerjaan proyek pengembangan berlangsung. Beberapa aspek tersebut sangat perlu diperhatikan dan harus dilaksanakan dengan baik pula oleh Dinas kebudayaan dan pariwisata untuk keberhasilan dan terciptanya optimalisasi dalam pengembangan objek wisata tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut, *Pertama*, bagaimana peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam mengembangkan objek wisata Waduk Panji Sukarame di Kabupaten Kutai Kartanegara? *Kedua*, apa saja kendala-kendala yang dihadapi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam mengembangkan objek wisata waduk Panji Sukarame di Kabupaten Kutai Kartanegara?

Kerangka Dasar Teori

Peran

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti sebagai pemain sandiwar (film). Peran juga di artikan seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat, selain itu juga suatu rangkaian perilaku yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu. Sedangkan arti peran menurut pendapat Suhardono (dalam Sitorus, 2006:136) peran adalah perilaku yang diharapkan seseorang agar dapat mempengaruhi suatu keadaan tertentu berdasarkan status dan fungsi yang dimilikinya dan seseorang dikatakan menjalankan peran apabila telah menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari status yang disandangnya.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Menurut Peraturan Daerah Nomor 09 Tahun 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata adalah unsur pelaksana kewenangan otonomi daerah, yang mempunyai tugas melaksanakan kewenangan desentralisasi dan tugas dekonsentrasi dibidang Kebudayaan dan Pariwisata.

Pengembangan

Arti dari kata pengembangan seperti yang telah dikutip dari Kamus Umum Bahasa Indonesia, Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa (2002), pengertian pengembangan adalah: Pertama, pengembangan adalah hal, cara atau hasil mengembangkan. Kedua, pengembangan adalah proses atau cara, perbuatan mengembangkan ke sasaran yang dikehendaki. Menurut Darminta (2002 : 474) pengembangan adalah suatu proses atau cara menjadikan sesuatu menjadi maju, baik, sempurna, dan berguna.

Pariwisata

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata berasal dari kata wisata yang artinya adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan pengertian pariwisata itu sendiri adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah, termasuk juga perusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.

Metodelogi Penelitian

Berdasarkan bentuk dan format judul penelitian, maka dikategorikan bahwa jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian ini akan mendeskripsikan peran Dinas kebudayaan dan Pariwisata dalam mengembangkan objek wisata Waduk Panji Sukarame di Kabupaten Kutai Kartanegara dan juga mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi Dinas kebudayaan dan Pariwisata dalam mengembangkan objek wisata Waduk Panji Sukarame.

Dalam penelitian skripsi ini penulis menggunakan 2 sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Kemudian dalam pengumpulan data-data, diperlukan sejumlah teknik. Untuk itu, penulis menggunakan 2 (dua) teknik pengumpulan data dalam skripsi ini. Teknik-teknik tersebut ialah dengan menggunakan studi kepustakaan dan studi lapangan. Studi kepustakaan, yaitu pengumpulan data yang diperoleh melalui pengumpulan teori yang digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini, sedangkan studi lapangan yaitu

pengumpulan data secara langsung pada objek penelitian di lapangan dengan menggunakan beberapa teknik antara lain observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, maka selanjutnya penulis menganalisis data-data tersebut. Seperti halnya pengumpulan data, dalam analisis data juga diperlukan teknik. Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu analisis data model alir yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

Peran Dinas kebudayaan dan Pariwisata dalam mengembangkan objek wisata Waduk Panji Sukarame di Kabupaten Kutai Kartanegara

1. Merencanakan

Merencanakan adalah suatu rangkaian kegiatan menetapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang berdasarkan fakta-fakta dan pemikiran yang matang dalam rangka pencapaian tujuan yang diinginkan. Selain itu perencanaan juga dapat diartikan sebagai pedoman dan acuan bagi para pelaksana kegiatan agar kegiatan yang ada dapat berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Memang tidak mudah bagi pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam merencanakan pengembangan pada objek wisata ini, cukup banyak aspek yang perlu diperhatikan bagi pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam melakukan perencanaan pada objek wisata ini, apakah hasil dari perencanaan itu sendiri bisa memberikan dampak yang begitu signifikan terhadap peningkatan kunjungan wisatawan maupun juga manfaat dari pembangunan yang telah direncanakan tersebut, apakah bisa bermanfaat dan juga bisa disukai oleh para pengunjung. Dan dalam penelitian ini sendiri penulis memfokuskan pada perencanaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata pada objek wisata Waduk Panji Sukarame pada tahun 2014-2016.

Dalam merencanakan pengembangan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata pada tahun 2014 telah rencana menjadikan objek wisata Waduk Panji Sukarame menjadi pusat pendidikan dan kebudayaan hal tersebut juga diringi dengan berbagai macam bentuk perencanaan yang telah mereka buat seperti pembuatan *information center*, *main gate*, *food plaza*, *event space*, 7 miniatur keajaiban dunia dan kerajaan nusantara. Pada tahun 2014 sendiri telah dimulai proyek pengerjaan pembuatan 7 miniatur keajaiban dunia dan kerajaan nusantara, kemudian pada tahun 2015 hingga 2016 dilanjutkan pembangunan pembuatan *information center*, *main gate*, *food plaza* dan *event space* yang dibangun secara bertahap.

2. Mengkoordinasikan

Mengkoordinasikan merupakan suatu bentuk hubungan komunikasi antara satu pihak dengan pihak lainnya dalam melakukan hubungan kerjasama, jadi disini dapat diartikan bahwa peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam mengkoordinasikan adalah suatu bentuk hubungan komunikasi antara Dinas

Kebudayaan dan Pariwisata dengan pihak ketiga khususnya dalam hal usaha pengembangan objek wisata waduk panji sukarama.

Dalam mengembangkan objek wisata Waduk Panji Sukarama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata berkoordinasi dengan pihak Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang sebagai pihak yang telah mereka percaya untuk mengeksekusi proyek perencanaan dari *master plan* mereka pada objek wisata Waduk Panji Sukarama, yang dimana bentuk koordinasinya biasanya mereka telah berkomunikasi di awal berlangsungnya hubungan kerja sama yaitu terkait tentang apa-apa saja yang perlu dikerjakan oleh Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang pada objek wisata Waduk Panji Sukarama sehingga terjadi kesepakatan antara kedua belah pihak, selain itu juga mereka selalu berkordinasi selama proses jalannya kegiatan pengerjaan proyek perencanaan yaitu terkait tentang laporan atau jalannya proses pengerjaan dilapangan, masalah atau kendala yang terjadi dilapangan, keperluan yang dibutuhkan oleh Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang dan lain-lain.

3. Membina

Membina merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan sikap, kemampuan maupun keterampilan manusia dengan berbagai tindakan seperti pengarahan, bimbingan, pengembangan pelatihan dan stimulasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mengembangkan objek wisata Waduk Panji Sukarama disini membina dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata secara sadar, terencana, teratur dan terarah terhadap petugas objek wisata Waduk Panji Sukarama untuk meningkatkan sikap, kemampuan maupun keterampilan para petugas objek wisata Waduk Panji tersebut agar bisa menjalankan tugasnya dengan lebih baik secara efektif dan efisien.

Pada setiap objek wisata pasti memiliki petugas didalamnya yang berperan penting dalam menjalankan objek wisata tersebut sesuai dengan tugasnya masing-masing. Petugas-petugas pada setiap objek wisata juga dituntut untuk menjalankan tugasnya sebaik mungkin dan selalu siap maupun sigap demi memberikan keamanan dan kenyamanan dalam melayani para pengunjung objek wisata. Petugas pada objek wisata ini juga tidak sembarangan dalam menjalankan tugasnya, mereka pasti telah diberikan pembinaan sebelumnya berupa bimbingan ataupun pelatihan sesuai dengan tugasnya masing-masing, sehingga dengan adanya pembinaan tersebut mereka telah mendapatkan keahlian khusus yang didapatkan dan merekapun bisa dipercaya untuk menjalankan tugasnya pada objek wisata tersebut.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata membina petugas objek wisata Waduk Panji Sukarama berupa pelatihan dan bimbingan dasar kepada para petugas objek wisata Waduk Panji Sukarama diawal sebelum para petugas tersebut memulai menjalankan tugasnya pada objek wisata Waduk Panji Sukarama, setelah itu pembinaan selanjutnya berupa pelatihan khusus kepada para petugas yang

ditugaskan pada fasilitas atau wahana yang baru dibangun tentang tata cara penggunaan atau penanganannya, sehingga petugas tersebut menguasai betul akan fasilitas atau wahana tersebut dan juga pemberian bimbingan ataupun arahan disaat sela-sela melakukan evaluasi terhadap kinerja para pegawai yang dilaksanakan setiap 3 bulan sekali.

4. Mengendalikan

Mengendalikan pengembangan objek wisata Waduk Panji Sukarame adalah suatu bentuk upaya, tindakan ataupun strategi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam mengelola serta menjalankan objek wisata waduk panji sukarame agar bisa membuat objek wisata ini menjadi lebih baik dan berkembang serta bisa terus menarik perhatian masyarakat atau orang-orang untuk berwisata ke objek wisata Waduk Panji Sukarame. Dalam usaha mengembangkan objek wisata Waduk Panji Sukarame agar bisa menjadi lebih baik dan berkembang tentu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata telah memiliki berbagai upaya, tindakan serta strategi untuk bisa mencapai semua target tersebut, maka dari itu disini mengendalikan merupakan salah satu peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang cukup penting untuk diperhatikan karena sangat berpengaruh langsung terhadap pencapaian keberhasilan ataupun kesuksesan dalam usaha mengembangkan objek wisata Waduk Panji Sukarame.

Dalam penelitian ini sendiri, penulis memfokuskan pengendalian pengembangan objek wisata Waduk Panji Sukarame terhadap upaya, tindakan serta strategi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata agar bisa membuat objek wisata ini menjadi lebih baik, mampu bersaing dengan objek wisata lainnya dan terus bisa menarik perhatian orang-orang atau masyarakat untuk terus datang berkunung ke objek wisata Waduk Panji Sukarame. Dalam mengendalikan objek wisata Waduk Panji Sukarame disini mereka terus berupaya mereka untuk terus membangun perencanaan yang telah mereka buat pada objek wisata Waduk Panji Sukarame agar bisa membuat orang-orang atau masyarakat tertarik untuk berkunjung pada objek wisata tersebut. Selain itu juga Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terus memperhatikan dan menjaga kondisi objek wisata Waduk Panji Sukarame dengan melakukan pembenahan dan pemeliharaan pada objek wisata waduk panji sukarame ini yang biasanya dilakukan setiap 6 bulan sekali.

5. Mengawasi

Mengawasi adalah suatu bentuk tindakan berupa menjaga, memantau serta memperhatikan jalannya suatu aktivitas dengan tujuan untuk memastikan bahwa segala aktivitas yang sedang dijalankan tersebut telah sesuai ketentuan. Pengawasan ini juga perlu dilakukan agar dapat terhindar dari masalah-masalah ataupun hal-hal yang tidak diinginkan selama jalannya suatu aktivitas tersebut. Dalam kaitannya dengan peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, disini

mengawasi dapat diartikan suatu tindakan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata berupa penjagaan, pemantauan serta memperhatikan jalannya semua aktivitas yang ada pada objek wisata Waduk Panji Sukarame apakah telah berjalan sesuai dengan ketentuan atau yang mereka rencanakan

Pengawasan pada objek wisata Waduk Panji Sukarame ini sendiri memang sangat penting untuk dilakukan, hal ini agar dapat memberikan kenyamanan dan keamanan bagi para pengunjung yang datang. Selain itu juga dengan adanya pengawasan yang dilakukan dengan baik diharapkan dapat menghindarkan dari masalah-masalah yang bisa datang selama menjalankan objek wisata Waduk Panji Sukarame.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mengawasi objek wisata Waduk Panji Sukarame berupa pengawasan yang dilakukan para pengawas lapangan yang biasanya pengawasan yang dilakukan berupa pemantauan atau penjagaan di setiap area atau zona yang sering dipadati para pengunjung yang datang, selain itu juga pengawasan pada kegiatan proyek untuk menjaga kegiatan ini agar tidak mengganggu para pengunjung, serta penjagaan yang ketat terhadap area atau zona yang dianggap rawan terhadap tindakan *negative*.

Kendala-kendala yang dihadapi Dinas kebudayaan dan Pariwisata dalam mengembangkan objek wisata Waduk Panji Sukarame di Kabupaten Kutai Kartanegara

1. Minimnya anggaran yang diberikan pada sektor pariwisata merupakan salah satu penyebab proses pengembangan yang dilakukan pada objek wisata Waduk Panji Sukarame menjadi tidak maksimal, maka dari itu jalannya proses pengembangan yang dilakukan terhadap objek wisata Waduk Panji Sukarame seperti rencana pembangunan, pembaharuan fasilitas maupun sarana dan prasarana tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan sebagaimana mestinya karena keterbatasan dana yang dimiliki.
2. Status kepemilikan lahan yang sebelumnya sudah dibebaskan oleh Pemerintah Daerah Kutai Kartanegara disekitar lahan objek wisata Waduk Panji Sukarame ada beberapa golongan dari masyarakat yang mengklaim bahwa lahan tersebut merupakan masih milik mereka, sehingga adanya permasalahan tersebut membuat kegiatan salah satu proyek pengembangan yang lahannya tepat pada lahan yang disengeketakan tersebut menjadi terhenti.
3. Cuaca buruk yang sedikit mengaggu jalannya kegiatan proyek pengembangan membuat pengerjaan pengembangan pada objek wisata Waduk Panji Sukarame sedikit tersendat, sehingga proses pengerjaan ataupun waktu selesai yang di targetkan tidak sesuai yang telah direncanakan.

Kesimpulan

Peran Dinas kebudayaan dan Pariwisata dalam mengembangkan objek wisata Waduk Panji Sukarame di Kabupaten Kutai Kartanegara

1. Dalam merencanakan pengembangan pada objek wisata Waduk Panji Sukarame Dinas Kebudayaan dan Pariwisata telah melaksanakan tugasnya berupa perencanaan mereka untuk 2014-2016 yaitu rencana menjadikan objek wisata Waduk Panji Sukarame menjadi pusat pendidikan dan kebudayaan, ada beberapa perencanaan pembangunan yang telah mereka buat pada *master plan* objek wisata Waduk Panji Sukarame yang nantinya akan di bangun secara bertahap yaitu information center baru, main gate, *food plaza*, *event space*, 7 miniatur keajaiban dunia dan kerajaan nusantara. Untuk tahun 2014 sendiri telah dimulai proyek pengerjaan pembuatan 7 miniatur keajaiban dunia dan kerajaan nusantara dan kemudian pada tahun 2015 hingga 2016 akan segera dilanjutkan pembangunan *master plan* mereka yang lainnya yang dilakukan secara bertahap.
2. Dalam mengkoordinasikan pengembangan objek wisata Waduk Panji Sukarame pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata berkoordinasi dengan pihak Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang sebagai pihak yang telah mereka percaya untuk mengeksekusi proyek perencanaan dari *master plan* mereka pada objek wisata Waduk Panji Sukarame dan selalu berjalan dengan baik, yang dimana bentuk koordinasinya biasanya mereka telah berkomunikasi di awal berlangsungnya hubungan kerja sama yaitu terkait tentang apa-apa saja yang perlu dikerjakan oleh Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang pada objek wisata Waduk Panji Sukarame sehingga terjadi kesepakatan antara kedua belah pihak, selain itu juga mereka selalu berkordinasi selama proses jalannya kegiatan pengerjaan proyek perencanaan yaitu terkait tentang laporan atau jalannya proses pengerjaan dilapangan, masalah atau kendala yang terjadi dilapangan, keperluan yang dibutuhkan oleh Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang dan lain-lain.
3. Pembinaan yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kepada petugas objek wisata Waduk Panji Sukarame berupa pelatihan dan bimbingan dasar kepada para petugas objek wisata Waduk Panji Sukarame diawal sebelum para petugas tersebut memulai menjalankan tugasnya pada objek wisata Waduk Panji Sukarame, setelah itu pembinaan selanjutnya berupa pelatihan khusus kepada para petugas yang ditugaskan pada fasilitas atau wahana yang baru dibangun tentang tata cara penggunaan atau penanganannya, sehingga petugas tersebut menguasai betul akan fasilitas atau wahana tersebut dan juga pemberian bimbingan ataupun arahan disaat sela-sela melakukan evaluasi terhadap kinerja para pegawai yang dilaksanakan setiap 3 bulan sekali. Pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata ini sendiri sudah dilaksanakan dengan baik, hal tersebut dapat diketahui dari para pengunjung yang mengatakan bahwa mereka sangat puas terhadap pelayanan

yang diberikan oleh petugas objek wisata Waduk Panji Sukarame selama berwisata di objek wisata tersebut.

4. Dalam mengendalikan pengembangan objek wisata Waduk Panji Sukarame Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terus berupaya untuk terus membangun perencanaan yang telah mereka buat pada objek wisata Waduk Panji Sukarame agar bisa membuat orang-orang atau masyarakat tertarik untuk berkunjung pada objek wisata tersebut. Selain itu juga Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terus memperhatikan dan menjaga kondisi objek wisata Waduk Panji Sukarame dengan melakukan pembenahan dan pemeliharaan pada objek wisata waduk panji sukarame ini yang biasanya dilakukan setiap 6 bulan sekali. Dalam mengendalikan pengembangan objek wisata Waduk Panji Sukarame ini sebenarnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata telah melaksanakan tugasnya semaksimal mungkin namun adanya kendala terkait dengan keterbatasan dana dan sempat terjadi permasalahan tentang lahan hal inilah yang membuat pengendalian pengembangan yang mereka lakukan terlihat tidak maksimal dan tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
5. Pengawasan yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap objek wisata Waduk Panji Sukarame selama ini yaitu berupa pemantauan atau penjagaan yang dilakukan oleh pengawas disetiap area atau zona yang sering dipadati para pengunjung yang datang, selain itu juga pengawasan pada kegiatan proyek untuk menjaga kegiatan ini agar tidak mengganggu para pengunjung, serta penjagaan yang ketat terhadap area atau zona yang dianggap rawan terhadap tindakan *negative*.

Kendala-kendala yang dihadapi Dinas kebudayaan dan Pariwisata dalam mengembangkan objek wisata Waduk Panji Sukarame di Kabupaten Kutai Kartanegara

1. Minimnya anggaran yang diberikan pada sektor pariwisata merupakan salah satu penyebab proses pengembangan yang dilakukan pada objek wisata Waduk Panji Sukarame menjadi tidak maksimal, maka dari itu jalannya proses pengembangan yang dilakukan terhadap objek wisata Waduk Panji Sukarame seperti rencana pembangunan, pembaharuan fasilitas maupun sarana dan prasarana tidak berjalan sesuai dengan rencana dan tidak maksimal seperti yang diharapkan karena keterbatasan dana yang dimiliki.
2. Adanya masalah terkait status kepemilikan lahan yang sebelumnya sudah dibebaskan oleh Pemerintah Daerah Kutai Kartanegara disekitar lahan objek wisata Waduk Panji Sukarame ada beberapa golongan dari masyarakat yang mengklaim bahwa lahan tersebut merupakan masih milik mereka, sehingga adanya permasalahan tersebut membuat kegiatan salah satu proyek pengembangan yang lahannya tepat pada lahan yang disengketakan tersebut menjadi terhenti.

3. Adanya sedikit kendala terkait cuaca buruk atau faktor alam lainnya yang bisa mengganggu jalannya kegiatan proyek pengembangan membuat pengerjaan pengembangan pada objek wisata Waduk Panji Sukarame sedikit tersendat, hal-hal kecil seperti inilah yang bisa membuat proses pengerjaan ataupun waktu selesai yang ditargetkan tidak sesuai yang telah direncanakan.

Saran

1. Dalam proses pengembangan objek wisata Waduk Panji Sukarame sebaiknya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata tidak hanya berkoordinasi serta kerja sama dengan Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang, melainkan juga dengan Badan Lingkungan Hidup, Bagian Tata Pemerintahan, Dinas Perhubungan, Dinas Kesehatan, kepolisian maupun juga masyarakat agar proses pengembangan dan pembangunan pada setiap objek wisata khususnya Waduk Panji Sukarame dapat terlaksana dengan apa yang telah ditetapkan dan juga untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.
2. Adanya kendala terkait minimnya anggaran atau dana dalam mengelola setiap objek wisata di Kutai Kartanegara khususnya pada objek wisata Waduk panji Sukarame seharusnya membuat Pemerintah Daerah memperhitungkan kembali anggaran yang diberikan terhadap sektor pariwisata dan bisa memberikan dana yang lebih besar dari sebelumnya. Karena untuk bisa membangun sektor pariwisata di Kabupaten Kutai Kartanegara menjadi lebih maju tentu juga perlu adanya sokongan dana besar yang diberikan kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam mengelola semua objek wisata yang ada.
3. Pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata juga seharusnya memberikan suatu inovasi atau gebrakan terhadap objek wisata Waduk Panji Sukarame dengan membangun atau memberikan suatu yang berbeda dari biasanya untuk bisa menarik perhatian pengunjung, contohnya saja seperti membuat kolam renang yang bertemakan hutan yang sebelumnya sudah ada pada daerah lain yang terlihat unik, yang seperti diketahui juga bahwa lahan di objek wisata Waduk Panji Sukarame tersebut cukup besar dan terlihat masih seperti hutan kecil di dalamnya.
4. Terkait adanya beberapa fasilitas maupun sarana dan prasarana yang terlihat sudah tidak layak ataupun rusak, seharusnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata lebih cepat menanggapi dan menangani masalah tersebut karena sangat berpengaruh terhadap kepuasan dan kenyamanan para pengunjung sendiri selama berwisata di objek wisata tersebut.

Daftar Pustaka

Buku

- Agustini, Fauzia, Hasrul Siregar, Sipur dan Almastoni. 2014. *Tinjauan Tentang Kebijakan Pemerintah Daerah Terkait Pengembangan Kepariwisata di Sumatera Utara*. Medan: Badan Penelitian dan Pengembangan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara.

- Basrowi, dkk, 2008, *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fandeli, chafid. 1995. *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta : Liberti.
- Franklin, Adam. 2003. *Tourism an Introduction*. London: Sage publication ltd.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Erlangga.
- Marpaung, Happy. 2002. *Pengetahuan Kepariwisata*. Bandung : Alfabeta.
- Moleong, J. Lexy, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyaningsih, Tri Maya. 2009. *Jelajah Wisata Nusantara*. Yogyakarta.: MedPress.
- Sammeng, Andi Mappi, 2001. *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka
- Setyosari, Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta : Kencana
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002.
- Spillane, James, J, 1994. *Pariwisata Indonesia : Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono, 2007, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suwantoro, Gamal. 2002. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Walizer, M.H., P.L.Weiner dan Sadiman (1986) *Metode dan Analisis Penelitian: Mencari Hubungan* . Jakarta: Penerbit Erlangga
- Yoeti, Oka A, 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.

Dokumen

- Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan
- Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara Nomor 9 Tahun 2011 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara
- Peraturan Daerah No. 38 Tahun 2008 tentang struktur organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara

Sumber Internet

- http://disbudpar.kutaiartanegarakab.go.id/halaman/keterangan_bagan_nesparda, (kutaiartanegarakab.go.id (16 November 2014)
- http://www.kutaiartanegarakab.go.id/index.php/static/dinas_kebudayaan_dan_pariwisata (kutaiartanegarakab.go.id, 17 November 2014).
- www.kamusbesar.com/9099/dinas dan www.kamus_besar.com/50034/dinas-daerah (kamusbesar.com. November 2014)